

PASUKAN SEMUT:
**KONTRIBUSI SANTRI DALAM MENUMBUHKAN MASYARAKAT
CINTA LINGKUNGAN DI PONDOK PESANTREN
AL – IMDAD BANTUL YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat – syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

M. Fajrul Rakhman
NIM. 17102030066

Dosen Pembimbing Skripsi :

Suyanto, S.Sos., M.Si
NIP. 196605311988011001

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-633/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : PASUKAN SEMUT : KONTRIBUSI SANTRI DALAM MENUMBUIHKAN MASYARAKAT CINTA LINGKUNGAN DI PONDOK PESANTREN AL - IMDAD BANTUL, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. FAJRUL RAKHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030066
Telah diujikan pada : Senin, 05 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Suyanto, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 607688ab992d2



Penguji II
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6076ba7fd77a8



Penguji III
Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 607670d711b98



Yogyakarta, 05 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60779dc4b0e84



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum.wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Fajrul Rakhman

NIM : 17102030066

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pasukan Semut: Kontribusi Santri Dalam Menumbuhkan Masyarakat Cinta Lingkungan di Pondok Pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta

Telah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Maret 2021

Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

Pembimbing Skripsi

Suyanto, S.Sos., M.Si
NIP. 19660531 198801 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fajrul Rakhman
NIM : 17102030066
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pasukan Semut: Kontribusi Santri Dalam Menumbuhkan Masyarakat Cinta Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta"** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan tata cara dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Maret 2021
yang menyatakan



METERAI
TEMPEL

M. Fajrul Rakhman
NIM. 17102030066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

Kepada kedua orangtuaku tercinta Abi Syafrudin Huna dan Umi Fatmawati serta kakak – kakakku Mas Uwais Alkurni, Mas Nasikurrahman, Mbak Ani Rakhmaningrum, Mas Hibaturrahman yang selalu berdo'a di setiap sholatnya dan selalu setia memberiku semangat yang luar biasa, kasih sayang tiada terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Untuk teman – temanku di pondok, madrasah, kampus, maupun organisasi yang telah memberikan dukungan, dorongan, semangat dan ketulusan dalam mendoakan penulis.

Kepada almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga dan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh Dosen PMI yang telah membagi dan mengajari ilmunya tanpa kenal lelah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

(QS. Ar – rum:41)¹

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul – betul kamu orang – orang yang beriman.” (QS. Al – A’raf: 85)²

“Berbedalah, maka akan dikenal”

“Menjadi orang baik tanpa menjelekkkan orang lain. Menjadi orang tinggi tanpa merendahkan orang lain. Menjadi orang yang senang tanpa menyusahkan orang lain”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, Alqur’an dan Terjemahnya (Edisi Revisi), (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 647

² *Ibid.* hal 235

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuhu

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Rahman dan Maha Rahim atas segala Rahmat, Hidayah, serta Inayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada waktunya.

Sholawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti saat ini. Tak lupa juga kepada keluarganya, sahabatnya, serta orang – orang yang setia mengikutinya, semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah* kelak. *Aamiin ya robbal alamin ya mujibassailin.*

Dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran diri, penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang selalu memberi dorongan, motivasi, dan semangat agar skripsi ini selesai pada waktu yang semestinya. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ema Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Siti Aminah, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Suyanto, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan motivasi, sabar dalam membimbing penulis ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi dan juga selalu memberikan saran secara teliti guna untuk penulisan yang lebih baik lagi, serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Dr. Sriharini, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan semangat dan membantu setiap langkah penulis hingga terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Abu Suhud, Bapak Afif Rifa'i, Bapak Aziz Muslim, Bapak Pajar Hatma Indra Jaya, Bapak Suyanto, Bapak Abdur Rozaki, Bapak Hafiun, Bapak Fajrul Munawwir, Bapak Ahmad Izzudin, Bapak Nur Ichwan, Bapak Rahadiyand Aditya, Ibu Siti Aminah, Ibu Siti Syamsiatun, Ibu Sriharini, Ibu Heni selaku dosen Pengampu mata kuliah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
7. Abi dan Umi tersayang dan tercinta, Abi Syafrudin Huna dan Umi Fatmawati yang selalu mendo'akan dan tiada hentinya memberikan semangat, motivasi dan mendukung penulis agar menyelesaikan dapat kuliah dengan baik dan tepat waktu.
8. Kakak – kakakku tercinta, Mas Uwes, Mas Nasik, Mbak Ninuk, dan Mas Hibat yang selalu memberikan dukungan, semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga para keponakan penulis yang ganteng dan cantik Bintang, Jingga, Harsa, dan Nabila.
9. Seluruh pengasuh Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, terkhusus Abah Nilzam, Abah Hilmy, Abah Zaky, Abah Afif, dan Abah Fauzi.
10. KH. Habib Syakur selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta beserta Gus Taza, Gus Atraf, dan Ning Isqi.
11. Pak Hakim, Kang Habiburrahman, Kang Rohmat, Kang Asrofi, Ibu Fela dan Ibu Wiwit selaku narasumber skripsi ini. Terima kasih telah berbagi ilmu dan pengalamannya.
12. Teman serasa pembimbing skripsi, Erna Fitri Utami yang selalu memberikan masukan tentang penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingannya.
13. Vina Maulida, teman sambat saya di dua periode kepengurusan KMNU UIN SUKA dan sekarang masih menjadi partner di kepengurusan nasional. Teman yang cukup sering membantu dalam banyak hal walaupun sifat sombongnya yang tidak pernah hilang.

14. Kelompok Dimas Diajeng KKN Mendut Ibuk Asla, Kak Ejak, Mbak Na, Isna, Nida, Papi Hadqi, Bang Aidil, Mbah Mbah Balya, Mang Ijal.
15. Kelompok PPM 1 Penulis, yaitu Neng Susi Puspita Sari, Isna Fitrotunnisa, Eva Susanti, Silvy Nidha Khofiyya, Afifudin Noor, dan Diah Muhammad Kurniawan
16. Kelompok 2 Penulis, yaitu Ilyah Izzah Nasution, Intan Lukfia Indriyani, Maryani, Mey Mahrumi, Fahrur Rozi, dan Silvy Nidha Khofiyya.
17. Tempat penulis berproses, KMNU (Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama) UIN SUKA yang telah mempertemukanku dengan orang – orang hebat. Terima kasih telah menjadi wadah proses yang baik.
18. Teman – teman satu prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017. Terima kasih telah berbagi ilmu dan pengalaman selama perkuliahan.
19. Teman – teman UNIX, keluarga PMI kelas B sejak semester satu. Terima kasih atas segala suka duka selama di perkuliahan.
20. Laptop tersayang yang selalu setia menemani penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
21. Dan terima kasih kepada seluruh pihak yang bersangkutan.

Penulis berharap karya skripsi yang penulis teliti ini dapat memberikan dampak positif bagi semua kalangan. Penulis juga memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu mohon saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 30 Maret 2021

Penyusun,

M. Fajrul Rakhman
NIM. 17102030066

ABSTRAK

M. Fajrul Rakhman, *Pasukan Semut: Kontribusi Santri Dalam Menumbuhkan Masyarakat Cinta Lingkungan di Pondok Pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta* Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pasukan Semut adalah sekelompok santri sukarela yang bertugas mengambil sampah baik di pondok maupun di masyarakat. Pasukan semut ini dibuat karena melihat keresahan masyarakat berkaitan dengan masalah sampah yang membuat lingkungan tinggal tidak nyaman. Masalah ini menunjukkan bahwa masih banyak dari masyarakat yang tidak cinta dengan lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu pondok pesantren Al – Imdad berusaha membantu menyelesaikan masalah tersebut melalui program – program cinta lingkungan yang dimiliki oleh pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pondok pesantren dalam menumbuhkan masyarakat cinta lingkungan beserta dampak yang dirasakan oleh masyarakat tersebut. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat analisis data dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penyajian data penelitian ini dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya data yang diperoleh dalam penelitian.

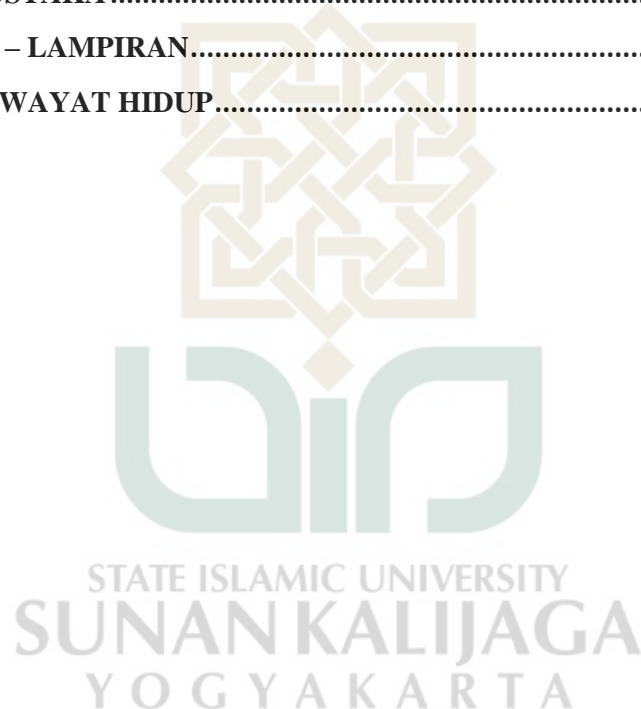
Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan dan dampak dari program pesantren dalam menumbuhkan masyarakat cinta lingkungan. Program cinta lingkungan yang dimiliki pesantren diantaranya adalah pasukan semut. Dalam pelaksanaannya terbagi kepada beberapa tahapan, yaitu pengambilan sampah, pemilahan sampah, penyortiran sampah, penggilingan sampah, dan pembuangan sampah. Dampak yang dirasakan masyarakat terbagi menjadi; (1) Dampak Sosial, kesadaran masyarakat meningkat dan timbul rasa solidaritas sosial antar masyarakat (2) Dampak Ekonomi, sampah yang dikelola akan mendatangkan nilai ekonomi yang lebih baik serta pengeluaran masyarakat lebih hemat (3) Dampak Lingkungan, Lingkungan tempat tinggal masyarakat tampak lebih bersih dan tertata.

Kata Kunci: *Pasukan Semut, Cinta Lingkungan, Pondok Pesantren Al – Imdad*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II	34
GAMBARAN UMUM.....	34
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al – Imdad	34
B. Letak dan Kondisi Geografis Pondok Pesantren Al – Imdad	35
C. Visi Misi Pondok Pesantren Al – Imdad	37
D. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al – Imdad.....	40
E. Jumlah Santri Pondok Pesantren Al – Imdad	41
F. Kegiatan Pondok Pesantren Al – Imdad.....	42

BAB III	45
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Pelaksanaan Program Cinta Lingkungan di Pondok Pesantren Al – Imdad ...	45
B. Dampak bagi Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Al – Imdad	82
C. Analisis Hasil Pembahasan	92
BAB IV	98
PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN – LAMPIRAN	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Jumlah Santri tahun 2019 dan 2020	41
Tabel 2.2 Jadwal Kegiatan Santri Al – Imdad.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pondok Pesantren Al - Imdad Bantul Yogyakarta	36
Gambar 2.2 Visi Pondok Pesantren Al - Imdad Bantul Yogyakarta	39
Gambar 2.3 Persiapan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	43
Gambar 3.1 Pasukan Semut Ponpes Al – Imdad Bantul	47
Gambar 3.2 Wawancara dengan Kang Habiburrahman	51
Gambar 3.3 Wawancara dengan Pak Hakim	55
Gambar 3.4 Pengambilan Sampah ke Masyarakat	63
Gambar 3.5 Proses Pemilahan Sampah.....	65
Gambar 3.6 Contoh Pensortiran Sampah (naso dan decolite).....	67
Gambar 3.7 Proses Penggilingan Sampah	68
Gambar 3.8 Contoh Hasil Gilingan Sampah (emberan biru)	70
Gambar 3.9 Gedung Biru (Gedung Pengelolaan Sampah)	74
Gambar 3.10 Pemberian Alat Giling dari Dinas Lingkungan Hidup	75
Gambar 3.11 Wawancara dengan Ibu Wiwit	85
Gambar 3.12 Wawancara dengan Ibu Fela	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Pasukan Semut: Kontribusi Santri Dalam Menumbuhkan Masyarakat Cinta Lingkungan di Pondok Pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta*”. Untuk menghindari kesalahpahaman dan terjadinya kesalahan penafsiran terhadap judul skripsi ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu:

1. Kontribusi Santri

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan diri, dan mempunyai andil³. Kontribusi juga dapat diartikan sebagai *sharing*, yakni berbagi, baik berupa materi atau tindakan. Hal bersifat materi misalnya seorang memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Hal yang bersifat tindakan artinya berupa perilaku yang dilakukan individu yang memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain⁴.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, “Arti Kata Kontribusi”, *KBBI Online*, diakses pada 13 April 2021 pukul 00.06 WIB

⁴ Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), hal. 77.

Secara umum santri adalah orang yang mendalami agama islam⁵. Mereka mengikuti kegiatan pendidikan pendalaman agama islam di tempat yang dituju. Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa sanskerta “*Shastri*” yang memiliki arti orang yang berusaha mendalami agama melalui kitab – kitab bertulisan dan berbahasa arab⁶.

Semakin berkembangnya zaman, pemakaian kata santri di Indonesia identik dengan orang yang berada di pesantren. Santri yang berada di pesantren mempelajari ilmu agama di bawah bimbingan seorang kyai.

Jadi yang dimaksud “kontribusi santri” dalam penelitian ini adalah keikutsertaan dan keterlibatan diri santri baik berupa materi atau non materi dalam memberikan bantuan kepada pihak lain.

2. Menumbuhkan Masyarakat Cinta Lingkungan

Menumbuhkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai *menjadikan (menyebabkan) tumbuh, memelihara supaya tumbuh, menimbulkan suatu hal*. Ketika ingin membuat suatu perubahan kepada orang lain, maka harus menumbuhkan rasa perubahan itu dari diri sendiri terlebih dahulu sebelum ke orang lain⁷.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. “Arti Kata Santri”, *KBBI Online*, diakses pada 22 Oktober 2020 pukul 23.00 WIB

⁶ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 61.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, “Arti Kata Menumbuhkan”, *KBBI Online*, diakses pada 22 Oktober 2020 pukul 23.32 WIB

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama⁸. Mereka memiliki asal usul turun menurun, menetap di suatu wilayah tertentu, dan memperoleh sumber kehidupan dari sumber daya alam yang ditempati⁹.

Cinta, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai *suka sekali, sayang, terpicat, kasih sekali*¹⁰. Seseorang jika sudah memiliki rasa cinta terhadap suatu hal, pasti akan dengan senang hati melakukan apapun yang berhubungan dengan hal tersebut.

Lingkungan adalah daerah atau kawasan yang di dalamnya mencakup keadaan sumber daya alam serta flora fauna yang tumbuh di daratan maupun lautan. Lingkungan juga dapat diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia¹¹.

Jadi yang dimaksud “Menumbuhkan Masyarakat Cinta Lingkungan” dalam penelitian ini adalah tindakan, upaya penumbuhan rasa senang atau peduli kepada masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

⁸ *Ibid.* “Arti Kata Masyarakat”, *KBBI Online*, diakses pada 22 Oktober 2020 pukul 23.22 WIB

⁹ Oding Afandi, “Tinjauan Antropologi Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Pembangunan Kehutanan”, *Artikel Digital Universitas Sumatera Utara*, (Januari, 2016), hal. 1

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, “Arti Kata Cinta”, *KBBI Online*, diakses pada 22 Oktober 2020 pukul 23.59 WIB

¹¹ *Ibid.* “Arti Kata Lingkungan”, *KBBI Online*, diakses pada 14 April pukul 00.37 WIB

3. Pondok Pesantren Al – Imdad

Pondok pesantren Al – Imdad merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi pondok pesantren Al – Imdad berada di Desa Kauman, Wijirejo, Pandak, Bantul (kompleks pondok putri) dan di Kedung, Guwosari, Pajangan, Bantul (kompleks pondok putra). Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Humam Bajuri pada tahun 1980.

Pondok pesantren Al – Imdad merupakan pondok pesantren yang berbasis lingkungan hidup. Hal ini terlihat dalam kegiatan yang dilakukan oleh para santri. Selain berkegiatan yang bersifat pendalaman ilmu agama, para santri juga diajarkan berkegiatan yang bersifat sosial yang nantinya bermanfaat di masyarakat ketika pulang ke rumah masing – masing.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi “Pasukan Semut: Kontribusi Santri dalam Menumbuhkan Masyarakat Cinta Lingkungan di Pondok Pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta” adalah suatu penelitian yang mengkaji tentang keterlibatan santri dalam program masyarakat cinta lingkungan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta. Selain itu juga mengkaji dampak yang dirasakan oleh masyarakat di lingkungan pondok pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta setelah mendapatkan program dari pesantren.

B. Latar Belakang

Pesantren merupakan salah satu lembaga non profit yang sudah banyak tumbuh berkembang di Indonesia. Keberadaannya sudah menyebar di seluruh penjuru Nusantara. Kehidupan di dalamnya merupakan representasi dari kehidupan berbangsa dan bernegara dalam skala kecil. Umumnya, pesantren diisi dari berbagai macam daerah, sehingga kehidupan multikultural sangat identik di dalamnya.

Kehidupan yang multikultural di pesantren menjadi kesan tersendiri bagi santri yang tinggal di dalamnya. Makna “gotong royong” sangat erat merekat dalam diri masing – masing santri. Setiap hari mereka hidup bersama mulai dari pagi hari sampai dengan malam hari dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pesantren.

Dinamika kehidupan di pesantren tidak lepas dari tiga dimensi, yaitu pesantren, santri dan kyai. Pesantren, santri, dan kyai merupakan tiga dimensi yang tidak bisa dipisahkan. Pesantren sebagai rumah peradaban, sedangkan santri dan kyai sebagai penyongsong peradaban. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang membentuk sistem yang ideal. Ketiga hal tersebut sangat berhubungan dan memiliki unsur *genealogis*¹². Kyai dahulunya seorang santri, dan santri adalah orang yang tinggal di

¹² Genealogi adalah kajian tentang penelusuran jalur keturunan/keterhubungan antar suatu elemen

pesantren. Begitupun kyai, memiliki santri dan pesantren, dan begitupun santri, tinggal di pesantren dan diasuh oleh kyai.¹³

Pesantren, kyai, dan santri adalah tiga elemen yang memegang prinsip kemandirian, kemanusiaan, kebersamaan, etos kerja, nasionalisme, dan kesatuan. Dengan adanya kesatuan yang menginternal dalam diri ketiga elemen tersebut, membuat ia menaati nasihat kyai dan berperilaku santri. Inilah yang selalu diajarkan oleh kyai, diterima oleh santri, dan selalu hadir di lingkungan pesantren.¹⁴

Pesantren yang dikenal adalah lembaga yang mengajarkan pendidikan agama. Dalam perkembangannya, pesantren mampu berinovasi menyesuaikan perkembangan zaman. Keberadaan kyai yang mampu mewarnai pesantren dengan berbagai disiplin ilmu selain ilmu yang secara langsung berkaitan dengan islam serta pertumbuhan pesantren dalam bidang pendidikan, dapat menjadi peluang bagi pesantren sebagai lembaga yang mampu menjadi solusi dalam permasalahan ekonomi, maupun sosial di masyarakat.

Pada awalnya, pesantren hanya mengajarkan berdasarkan tradisi dan tidak dikelola dengan keahlian secara terpadu (pesantren tradisional). Akibatnya, tidak ada perencanaan yang matang, program yang diadakan hanya monoton kegiatan pesantren saja yang bersifat religiusitas. Sebenarnya, jika pesantren mampu melihat peluang atau potensi yang

¹³<https://www.nu.or.id/post/read/81367/kemanunggalan-kiai-santri-dan-pesantren>.

Diakses Selasa, 28 April 2020 pukul 13.34 WIB

¹⁴ *Ibid*

dimiliki baik itu di pesantren sendiri atau dengan melihat kondisi sekitarnya, maka pesantren akan mampu menciptakan *soft skill* yang tentunya sangat bermanfaat bagi para santri untuk kedepannya. Sehingga, setelah mereka selesai dari pesantren akan memiliki kemampuan agama dan *soft skill* secara mandiri untuk disebarakan kepada masyarakat.¹⁵ Tentunya ini semakin memperjelas pesantren bukan hanya sebagai wadah pendidikan agama, namun dapat lebih meluas kepada pengajaran yang berbasis potensi lokal.

Dalam perkembangannya, pesantren – pesantren yang ada mulai memperluas gerakannya. Tidak hanya dalam hal religiusitas, pesantren di era sekarang mulai menyentuh sektor ekonomi, budaya, sosial, dan lainnya. Bahkan, tak jarang pesantren mengembangkan dirinya ke arah pemberdayaan. Pemberdayaan di sini tidak dimaknai pemberdayaan intelektual dan dialektika ketika di masyarakat (seperti ceramah, dialog, dll), namun lebih kepada pemberdayaan dalam rangka mengembangkan potensi para santri. Potensi itu hadir berkenaan pesantren yang hidup di tengah masyarakat, sehingga di sini sebenarnya pesantren memiliki peran besar untuk melakukan pemberdayaan¹⁶.

Pemberdayaan ini sangat penting dilakukan oleh pesantren. Kepentingan itu tidak hanya bagi pesantren sendiri, namun bagi masyarakat juga. Pada dasarnya, pemberdayaan dilakukan bertujuan pemberian

¹⁵ Syamsudin Sarjan, “Pemberdayaan Santri Melalui Bank Sampah Studi Kasus di Pondok Pesantren Ya Bunayya Jombang Ciputat Tangerang Selatan”, Skripsi (Jakarta : UIN SYAHID, 2013), hal 1 -2

¹⁶ Fauziah Nasution, “Pemberdayaan Pesantren dalam Pemeliharaan Kebersihan dan Potensi Pengembangan Wisata Pesantren (Studi Kasus Pesantren Musthafawiyah)”, *Intiqad : Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, vol.11:1 (2019), hal 27.

keleluasaan bagi seseorang atas ide nya dari berbagai intervensi dari pihak lain, serta melatih seseorang untuk bertanggung jawab terhadap ide – ide, keputusan, dan tindakannya¹⁷. Sehingga dari pemberdayaan yang dilakukan, dapat meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dengan segala keterbatasannya. Selain itu, dapat menanamkan karakter masyarakat yang ulet, terbuka, kerja keras, dan bertanggung jawab¹⁸.

Selanjutnya, gerak pesantren dalam pemberdayaan tentunya melihat potensi lokal yang dimiliki serta isu yang sedang berkembang sekarang. Salah satu yang menjadi isu hangat di zaman sekarang adalah lingkungan, terkhusus permasalahan sampah. Isu ini sangat banyak dibicarakan oleh banyak pihak. Mengingat permasalahan ini langsung bersentuhan dengan kehidupan masyarakat. Menurut Siti Nurbaya, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pada tahun 2019 Indonesia memproduksi 67 juta ton sampah. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan jumlah 64 juta ton per tahunnya¹⁹. Hal ini harus disadari, jika ini diabaikan begitu saja, maka produksi sampah akan terus meningkat setiap tahunnya dan akan menjadi permasalahan yang lebih serius.

Salah satu pesantren yang bergerak dalam hal pengelolaan sampah adalah Pondok Pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta. Melalui pasukan semut yang dimiliki oleh pihak pesantren, Pondok Pesantren Al – Imdad

¹⁷ *Ibid.* hal 28

¹⁸ Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, vol 1:2 (2011), hal 89.

¹⁹ <https://www.aa.com.tr/id/headline-hari/indonesia-hasilkan-67-juta-ton-sampah-pada-2019/1373712>. Di akses pada Senin 4 Mei 2020 pukul 14.55 WIB

memberdayakan para santri nya untuk mengelola sampah yang ada di pondok maupun di masyarakat sekitar. Secara tidak langsung juga turut serta dalam mengkampanyekan hidup bersih serta cinta terhadap lingkungan tinggal. Dari sini, para santri diajarkan untuk berkontribusi nyata kepada masyarakat sekitar pesantren. Hal ini membuat Pondok Pesantren Al – Imdad dikenal oleh masyarakat luas berkat kontribusinya dalam hal cinta lingkungan.

Dalam penelitian ini mencoba melihat dan mendeskripsikan kontribusi santri dalam menumbuhkan masyarakat cinta lingkungan. Juga ingin mengetahui, apa saja program yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan cinta lingkungan.

Selain itu, dalam penelitian ini ingin mengungkapkan dan mengkaji lebih lanjut tentang upaya – upaya dalam mewujudkan program masyarakat cinta lingkungan. Tentunya banyak kiat / strategi di dalamnya untuk mencapai hasil yang maksimal. Tidak kalah penting juga, mengkaji dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya program dari pesantren.

Dari berbagai uraian di atas, alasan penulis mengambil judul ini adalah melihat kesenjangan antara pesantren dan masyarakat dalam hal penanganan masalah sampah. Kemudian Al – Imdad melihat masalah ini sebagai peluang untuk berkolaborasi dengan masyarakat dalam hal penanganan masalah sampah supaya lingkungan terlihat lebih bersih dan nyaman. Selain itu, juga sebagai ajang penumbuhan karakter cinta lingkungan kepada masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Pondok Pesantren Al – Imdad dalam menumbuhkan masyarakat cinta lingkungan?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok – pokok permasalahan tersebut, tujuan penelitian diharapkan memberi gambaran yang lebih spesifik, maksud tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan program Pondok Pesantren Al – Imdad dalam menumbuhkan masyarakat cinta lingkungan.
2. Mendeskripsikan dampak yang dirasakan oleh masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang tersebut, maka manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran untuk pondok pesantren maupun lembaga lain yang mempunyai program pemberdayaan berbasis pengelolaan sampah dan cinta lingkungan.

2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian atau ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan pemberdayaan berbasis pengelolaan sampah dan cinta lingkungan.

F. Kajian Pustaka

Untuk memperkaya referensi tentang penelitian ini, perlu adanya penelaahan terhadap berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini. Adapun sumber – sumber terdiri dari buku, jurnal, artikel, dan skripsi. Tujuannya untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan oleh penelitian ini. Maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian itu adalah:

1. Jurnal karya Fauziah Nasution yang berjudul “*Pemberdayaan Santri dalam Pemeliharaan Kebersihan dan Pengembangan Potensi Wisata Pesantren (Studi Kasus Pesantren Musthafawiyah)*” tahun 2019. Jurnal ini mendeskripsikan tentang masalah – masalah pemeliharaan kebersihan di lingkungan pesantren. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa pesantren musthafawiyah yang hidup berbaaur dengan lingkungan masyarakat, ternyata menimbulkan masalah pemeliharaan kebersihan di sekitar lingkungan pondok pesantren.

Namun di sisi lain pesantren tersebut menyimpan potensi yang menarik minat wisatawan asing dan lokal.²⁰ Potensi ini dimanfaatkan oleh pihak pesantren dengan cara memberdayakan santrinya melalui

²⁰ Fauziah Nasution, “Pemberdayaan Pesantren dalam Pemeliharaan Kebersihan dan Potensi Pengembangan Wisata Pesantren (Studi Kasus Pesantren Musthafawiyah)”, *Intiqad : Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, vol.11:1 (2019), hal 26.

metode PAR (*Participatory Action Research*). Terbukti setelah adanya pemberdayaan tersebut, kesadaran santri akan pemeliharaan kebersihan dan pengembangan potensi wisata pesantren terus meningkat.

Adapun persamaan kedua penelitian ini adalah mengkaji permasalahan kebersihan lingkungan di sekitar pesantren serta mengupayakan cara penyelesaian dari masalah tersebut dengan mensinergikan antara pihak pesantren dengan masyarakat. Sedangkan, perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus yang diangkat. Penelitian sebelumnya, fokus pada pemeliharaan kebersihan dan pengembangan potensi pesantren. Adapun penelitian ini fokus pada penumbuhan kesadaran masyarakat akan cinta lingkungan.

2. Jurnal karya Misbah Zulfa Elizabeth yang berjudul “*Program Pengelolaan Kebersihan Lingkungan di Pesantren*” tahun 2017. Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang program pengelolaan kebersihan di pesantren guna mengimplementasikan perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk memastikan program itu berjalan, diperlukan serapan pengetahuan (kognitif) sehingga memunculkan pemahaman mengenai kebersihan lingkungan, sikap (afeksi), dan perilaku (psikomotorik), baik dari mahasiswa pendamping maupun santri selama tiga pekan berturut – turut.²¹

²¹ Misbah Zulfa Elizabeth, “Program Pengelolaan Kebersihan Lingkungan di Pesantren”, *DIMAS*, vol.17:1 (2017), hal. 168.

Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah mengkaji permasalahan kebersihan di lingkungan sekitar pesantren. Sedangkan, perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokus yang diangkat. Penelitian sebelumnya fokus pada pengelolaan kebersihan di pesantren. Adapun penelitian ini fokus pada penumbuhan kesadaran masyarakat akan cinta lingkungan.

3. Jurnal karya Samin, Dodi Iffandani, Sabilil Muttaqien, dan Ode Rapija G yang berjudul “*Penerapan Konsep 3R sebagai Upaya Minimasi Volume Sampah Padat Perkotaan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan*” tahun 2013. Dalam jurnal tersebut dijelaskan tentang upaya pengimplementasian pengelolaan sampah yang termuat dalam UU RI No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Pemahaman dan penerapan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dilakukan melalui pelatihan – pelatihan yang diharapkan mampu mengurangi volume sampah.

Sisi lain memberikan tambahan bagi pondok pesantren itu sendiri. Sebenarnya upaya pengelolaan sampah sudah dilakukan oleh pihak ponpes, namun masih menggunakan paradigma lama, seperti pewadahan sampah dalam tempat yang sama tanpa ada pemilahan, pemanfaatan sampah belum dilakukan secara langsung oleh para santri. Sehingga hal ini justru meresahkan pihak pesantren karena produksi

sampah semakin hari semakin meningkat.²² Oleh karenanya perlu adanya paradigma baru dalam penanganan masalah sampah, yaitu dengan menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Adapun persamaan kedua penelitian ini adalah mengkaji permasalahan lingkungan (khususnya sampah) di sekitar pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus yang diangkat. Penelitian sebelumnya fokus pada pengelolaan sampah di lingkungan pesantren. Adapun penelitian ini fokus pada penumbuhan kesadaran masyarakat akan cinta lingkungan.

G. Kerangka Teori

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini, supaya menghasilkan penelitian yang terarah dan tepat.

1. Pondok Pesantren

a) Pengertian Pondok Pesantren

Secara bahasa, pondok pesantren terdiri dari dua suku kata, yaitu pondok dan pesantren. pondok berasal dari bahasa arab yaitu *funduq* yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* tempat belajar para santri²³. Umumnya pesantren mempelajari ilmu –

²² Samin, Dodi Iffandani, Sabilil Muttaqien, Ode Rapija G, “Penerapan Konsep 3R sebagai Upaya Minimasi Volume Sampah Padat Perkotaan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan”, *DEDIKASI*, Vol 10 (th. 2013), hal 47.

²³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1998), hal. 18

ilmu agama, kitab suci, ataupun buku tentang ilmu pengetahuan. Jadi singkatnya, pondok pesantren adalah lembaga atau tempat belajar santri yang di dalamnya dipelajari ilmu – ilmu agama islam secara mendalam serta pengamalannya dalam kehidupannya sehari – hari.

b) Pelaksanaan Program Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan klasik yang mungkin paling tradisional di negeri ini. Namun dalam perkembangannya, pesantren tidak mau ketinggalan zaman. Tak heran, pesantren kadang dianggap sebagai alternatif dalam penginovasian program di tengah keresahan masyarakat²⁴. Berbagai upaya dilakukan oleh kyai, santri, dan pengurus untuk memajukan pesantren yang ditinggali.

Setiap pondok pesantren pastinya memiliki ciri khas masing – masing. Terlebih dalam pengembangan program. Pelaksanaan program di pesantren tentunya melihat potensi yang dimiliki. Pesantren yang selama ini dianggap hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, kini telah berevolusi menjadi lembaga yang multifungsi²⁵. Program pemberdayaan santri merupakan salah satu terobosan untuk mengembangkan pesantren.

²⁴ Marzuki Wahid (dkk), *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pusaka Hidayah, 2000), hal. 145 – 146.

²⁵ Dedi Iria Putra, “Pelaksanaan Program Dakwah dan Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Hataska Semurup Kerinci-Jambi”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol.2: 2 (2017), hal. 84

Jenis program pemberdayaan santri tentunya juga bermacam – macam. Paling umum adalah program pemberdayaan spiritual yang merupakan ciri khas pondok pesantren. pelaksanaannya dapat berupa pengajian kitab, pemberian materi keagamaan, seni baca tulis alqur'an, dan lain sebagainya. Para santri harus dibekali dengan nilai – nilai keislaman yang dipadukan dengan ketrampilan. Pembekalan ilmu dan ketrampilan dapat ditempuh dengan mempelajari tradisi ilmu pengetahuan agama dan penggalian dari teknologi dan ketrampilan umum²⁶.

Selain itu, program pemberdayaan santri yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan *life skill* santri. *Life skill* yang diajarkan pun bermacam – macam, sesuai kebutuhan pesantren seperti ternak hewan, jahit, pengelolaan sampah, dan lain lain. *Life skill* yang sudah diberikan kepada santri diharapkan mampu dimanfaatkan nanti ketika mereka sudah lulus dari pesantren. selain itu, pengembangan *life skill* juga ditujukan untuk menyiapkan generasi masa depan bangsa Indonesia. Persiapan sumberdaya merupakan kunci utama untuk untuk memetik kemenangan dalam persaingan globalisasi²⁷.

²⁶ Amin Haedari, “*Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Komplexitas Global*”, (Jakarta: IRD Press, 2004), Hal. 3.

²⁷ Dedi Iria Putra, “Pelaksanaan Program Dakwah dan Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Hataska Semurup Kerinci-Jambi”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol.2: 2 (2017), hal. 88

2. Cinta Lingkungan

a) Pengertian Cinta Lingkungan

Menurut kamus ilmiah populer, cinta mempunyai arti kasih sayang, rasa kasih. Sedangkan lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar tempat tinggal, seperti manusia, binatang, tumbuhan, dan benda mati²⁸. Hidup dan kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari pengaruh lingkungan²⁹. Lingkungan dapat menjadi pembelajaran bagi manusia. Bagi manusia, lingkungan adalah sesuatu yang berada di sekitarnya, seperti benda hidup, benda mati, benda nyata atau abstrak, serta suasana yang terbentuk karena interaksi diantara elemen – elemen di alam tersebut³⁰.

Cinta lingkungan termasuk jenis penanaman karakter berbasis lingkungan³¹. Penanaman karakter berbasis lingkungan dapat membantu dalam penanaman karakter cinta terhadap lingkungan. Karakter cinta lingkungan dapat dikembangkan melalui upaya menjaga dan melestarikan lingkungan. Upaya perlindungan terhadap lingkungan dijelaskan dalam Undang – Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan

²⁸ M. Yamin Abdullah, “*Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur’an*”, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 223

²⁹ Yudi Utomo, dkk, “*Pendidikan Lingkungan Hidup*”, (Malang: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup, 2009), hal. 1.

³⁰ Juli Soemirat Slamet, “*Kesehatan Lingkungan*”, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hal. 35.

³¹ Jamal Ma’mur Asmani, “*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*”, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 80.

pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 ayat (2) yang berbunyi “perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran, pemanfaatan, pengendalian, pengawasan, dan penegakan hukum”.

Cinta lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki generasi muda saat ini. Karakter cinta lingkungan dapat ditanamkan dengan membiasakan anak usia dini untuk cinta terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya. Perilaku sederhana seperti membuang sampah harus dilestarikan, terlebih di masyarakat. Kelestarian lingkungan bergantung pada kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang ditinggali. Oleh karena itu, penumbuhan rasa cinta lingkungan harus senantiasa dilakukan guna menjaga alam semesta beserta isinya.

b) Tujuan Cinta Lingkungan

Menurut Solihin, tujuan menanamkan cinta lingkungan adalah menumbuhkan nilai kepedulian dan rasa cinta lingkungan terhadap anak – anak, selain itu agar terus menjaga kelestarian lingkungan bahkan menciptakan lingkungan yang baik untuk generasi di masa depan³².

³² Setina, dkk., *Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Melawi*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (FKIP UNTAN Pontianak, 2014), hal. 2.

Tujuan lain cinta lingkungan adalah menumbuhkan rasa empati terhadap alam, karena alam adalah sumber belajar yang tidak akan habis untuk terus dieksplorasi, dikembangkan, dan dijadikan media pembelajaran bagi generasi muda. Perkembangan teknologi yang pesat menggeser pola perilaku generasi muda yang lebih banyak dipengaruhi media elektronik dibanding berelasi dengan alam lingkungannya.

c) Nilai Karakter Cinta Lingkungan

Cinta lingkungan mempunyai nilai – nilai karakter yang mampu diinternalisasikan dan dikembangkan oleh masyarakat untuk membentuk karakter cinta lingkungan dalam diri. Adapun nilai tersebut, diantaranya yaitu:³³

- 1) Hormat terhadap alam.
- 2) Tanggung jawab.
- 3) Solidaritas.
- 4) Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam.
- 5) Hidup sederhana dan selaras dengan alam

d) Pandangan Islam Mengenai Cinta Lingkungan

Permasalahan lingkungan seharusnya menjadi perhatian penting bagi seluruh manusia sebagai khalifah Allah di bumi, karena lingkungan merupakan kelangsungan hidup (manusia dan

³³ Laila Ziadatul Khusna, “*Impelementasi Perilaku Budaya Cinta Lingkungan di Min 10 Blitar*”, Skripsi (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), Hal 34 – 36.

alam). Melestarikan lingkungan sama maknanya dengan menjamin kelangsungan hidup manusia dan segala yang ada di alam semesta. Sebaliknya, merusak lingkungan hidup merupakan ancaman serius bagi kelangsungan hidup alam dan segala isinya. Kerusakan lingkungan tak lain dan tak bukan karena ulah manusia itu sendiri. Allah SWT berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (QS. Ar – rum:41)³⁴

Allah SWT dengan tegas menyatakan di dalam Alqur’an tentang pemanfaatan alam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 20:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مِمَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمِمَّا فِي الْأَرْضِ
وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً

Artinya :”Tidaklah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin”. (QS. Luqman:20)³⁵

Ayat di atas dengan tegas menyatakan bahwa Allah telah memberikan segala apa yang ada di langit dan bumi kepada umat manusia. Dalam ayat ini terkandung maksud bahwa Allah SWT telah memberikan segala bentuk kenikmatan yang dapat diperoleh

³⁴ Departemen Agama RI, Alqur’an dan Terjemahnya (Edisi Revisi), (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 647

³⁵ *Ibid.* hal. 655

seluruh manusia, hanya saja manusia harus bertanggung jawab terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Tanggung jawab merupakan bentuk syukur atas berbagai nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan hidup dan mengajak kepada manusia untuk hidup berdampingan selaras dengan alam sekitar. Banyak sekali dalil Alqur'an maupun hadits yang menjelaskan tentang pelestarian lingkungan hidup dan larangan merusak keberadaan lingkungan sekitar. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al – A'raf ayat 85:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ
Artinya: “dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul – betul kamu orang – orang yang beriman.” (QS. Al – A'raf: 85)³⁶

Ayat di atas memberikan penjelasan tentang larangan untuk merusak alam sekitar. Adanya nilai normatif ajaran islam sebagai doktrin secara tegas melarang kepada umat manusia untuk merusak lingkungan³⁷.

Jadi, pandangan agama mengenai cinta lingkungan itu sangat jelas. Terbukti dari ayat – ayat alqur'an yang mendukung usaha

³⁶ *Ibid.* hal 235

³⁷ Ali Muhtarom, “Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al – Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang”, *Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam*, vol.12:2 (2014), hal. 227

untuk mencintai lingkungan, diantaranya menjaga kelestarian lingkungan serta tidak merusak alam tempat tinggal di sekitarnya.

3. Dampak

a) Pengertian Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif³⁸. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Secara umum, dampak dibagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Namun dalam hal ini, melihat peristiwa yang terjadi di lingkungan, maka dampak dibagi ke: dampak sosial, dampak ekonomi, dampak lingkungan.

b) Dampak Sosial

Teori perubahan sosial sebagai awal mula munculnya teori tentang dampak sosial dan ekonomi. Secara singkat teori ini diartikan sebagai suatu bentuk peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia³⁹.

³⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, “Arti Kata Dampak”, *KBBI Online*, diakses pada 12 November 2020 pukul 22.29 WIB

³⁹ Isna Fitria Agustina dan Ricka Octaviani, “Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use di Kecamatan Jabon”, *JKMP*, vol.4:2 (th. 2016), hal. 155.

Dari penjelasan singkat tentang perubahan sosial, dapat dijelaskan bahwa dampak sosial menurut Fardani adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya suatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kegiatan itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya di dalam masyarakat⁴⁰.

c) Dampak Ekonomi

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat juga menimbulkan dampak secara ekonomi. Menurut Cohen, dampak ekonomi terdiri dari: (1) dampak terhadap pendapatan, (2) dampak terhadap aktivitas ekonomi, (3) dampak terhadap pengeluaran⁴¹.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dampak ekonomi merupakan akibat dari suatu perubahan yang terjadi di lingkungan. Hal lain menurut Sinaga, dampak sosial ekonomi dapat dilihat dari sisi positif dan negatif sehingga berimbang dalam memberikan penilaian⁴².

d) Dampak Lingkungan

Dampak yang terjadi di masyarakat tidak hanya mengubah dari segi sosial dan ekonomi, namun juga dari segi lingkungan.

⁴⁰ Andi Fardani, *“Dampak Sosial Keberadaan PT Vale Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat”*, Skripsi (Makassar, Universitas Hasanudin, 2012), hal. 6.

⁴¹ Purwanto Rahmat Dwi, *“Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim”*, Skripsi (Palembang, Universitas Sriwijaya, 2015), hal. 21.

⁴² Ayu Setyaningsih, *“Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Satwa Kasus Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta”*, Skripsi (Yogyakarta, Universitas Atma Jaya, 2014), hal. 6.

Menurut Suratmo dalam bukunya yang berjudul “*Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*” mengatakan bahwa dampak lingkungan diartikan sebagai permasalahan antara komponen kegiatan proyek dan komponen lingkungan hidup masyarakat yang mengalami perubahan akibat adanya komponen kegiatan proyek⁴³.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta. Lokasi tersebut berada di Kabupaten Bantul. Alasan memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al – Imdad karena:

- a. Pondok Pesantren Al – Imdad merupakan salah satu pondok pesantren di Kabupaten Bantul yang menjadi percontohan dalam hal pengelolaan sampah.
- b. Pondok Pesantren Al – Imdad mampu memanfaatkan potensi yang ada di sekitar lingkungan pondok pesantren melalui santri – santri nya. Potensi itu meliputi pertanian, perikanan, pengelolaan sampah, dan lain lain.

2. Jenis Penelitian

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Alasannya *Pertama*, pendekatan ini

⁴³ F. Gunawan Suratmo, “*Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*”, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2002), Hal. 71.

mampu mengungkapkan kontribusi santri dalam menumbuhkan masyarakat cinta lingkungan secara menyeluruh, terperinci, mendalam, dan mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah. *Kedua*, pendekatan ini mampu menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis secara jelas seperti hasil ucapan lisan dari subyek yang diamati, bukan berupa angka – angka.⁴⁴

Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang kontribusi santri dalam menumbuhkan masyarakat cinta lingkungan di Pondok Pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta, serta dapat mengetahui dampak dari pelaksanaan program pondok pesantren dalam menumbuhkan masyarakat cinta lingkungan melalui observasi langsung, dan wawancara kepada masyarakat di sekitar lingkungan pondok pesantren.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Moleong adalah orang yang ada di latar penelitian. Secara lebih tegas, Moleong mengungkapkan bahwa mereka adalah orang yang memberikan informasi suatu situasi dan kondisi di tempat penelitian. Subyek penelitian juga sering disebut sebagai alat pengumpul data.⁴⁵

⁴⁴ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 11

⁴⁵ *Ibid.* hal. 168

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta yaitu Bapak KH. Habib Abdus Syakur.
- b. Pembina Pasukan Semut yaitu Bapak Hakim.
- c. Koordinator lapangan yaitu Habiburrahman.
- d. Sebagian warga masyarakat di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Al Imdad Bantul Yogyakarta, yaitu Ibu Fela dan Ibu Wiwit.

Subyek tersebut akan dimintai keterangan terkait informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga perlu adanya pemilihan yang baik untuk menghasilkan informasi yang akurat.

4. Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitian ini adalah pelaksanaan program Pondok Pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta dalam menumbuhkan masyarakat cinta lingkungan dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta.

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informan berdasarkan

pertimbangan khusus dalam pengambilan sampel sebagai sumber data.⁴⁶

Cara mencari data dengan teknik ini adalah dengan mencari *key informan* atau orang yang paling paham dan sudah lama berkecimpung pada objek yang akan diteliti. Adapun kriteria informan yang diperlukan adalah orang yang paham dengan kegiatan – kegiatan santri dalam hal kebersihan lingkungan serta orang yang ikut terlibat langsung dengan kegiatan pasukan semut. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah Bapak KH. Habib Abdus Syakur selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Imdad Bantul Yogyakarta, karena tentunya beliau mengetahui segala kegiatan yang dijalankan oleh santrinya. Kemudian informan selanjutnya adalah Bapak Hakim selaku Pembina pasukan semut. Informan yang lain adalah Habiburrahman selaku Koordinator lapangan pasukan semut. Semua kegiatan yang dilakukan oleh pasukan semut di bawah komando beliau. Informan selanjutnya adalah Ibu Fela dan Ibu Wiwit selaku masyarakat di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Al Imdad Bantul Yogyakarta.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari data yang diperlukan. Adapun beberapa teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 95 – 96.

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua pihak dengan maksud tertentu, yaitu *interviewer* (orang yang mewawancarai) mengajukan pertanyaan kepada *interviewee* (orang yang diwawancarai) untuk kemudian dijawab atas pertanyaan yang diberikan⁴⁷. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan cara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan⁴⁸.

Prosedur wawancara dalam penelitian ini adalah dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan sesuai dengan informasi yang dicari, tetapi juga tidak terpaku dengan pertanyaan yang dibuat. Artinya, di lapangan dapat memberikan pertanyaan sesuai dengan daftar atau di luar daftar yang dibuat.

Metode wawancara ini digunakan dengan alasan untuk mendapatkan data secara konkrit dan jelas serta terukur tentang kontribusi santri dalam menumbuhkan masyarakat cinta lingkungan di Pondok Pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi menurut Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi dalam bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif* adalah metode analisis dan pengadaan catatan secara

⁴⁷ Basrori dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 127.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 190

sistematis mengenai tingkah laku dengan cara mengamati secara langsung⁴⁹. Tujuan penggunaan observasi ini adalah untuk mendapatkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Alasan menggunakan metode ini adalah menambah keakuratan data selain dengan wawancara. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data berupa gambaran umum tentang pelaksanaan program pesantren khususnya di bidang kebersihan lingkungan pesantren. Selain itu juga terkait kontribusi santri dalam menumbuhkan masyarakat cinta lingkungan, serta melihat dampak yang dirasakan masyarakat setelah mendapatkan program dari pesantren. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan sesuai waktu yang ditentukan dalam pencarian data di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan biasanya berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar misalnya foto, sketsa, dan lain lain. Dokumen berupa karya seperti patung, lukisan, dan sebagainya⁵⁰.

⁴⁹ Basrori dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 93.

⁵⁰ *Ibid.* hal 240.

Pengumpulan data melalui dokumentasi ini dilakukan dengan pengumpulan data di Pondok Pesantren Al Imdad Bantul Yogyakarta terkait dengan denah, gambar, dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program pesantren khususnya dalam hal penumbuhan rasa cinta lingkungan. Teknik ini digunakan untuk menunjang data kualitatif. Dokumen ini berupa monografi letak geografis Pondok Pesantren Al Imdad Bantul Yogyakarta. Selain itu ada foto pelaksanaan program pesantren dalam hal kebersihan untuk menumbuhkan rasa cinta lingkungan serta foto kegiatan – kegiatan lainnya yang dilakukan santri di pesantren.

7. Validitas Data

Validitas data dilakukan guna membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan data sebenarnya. Cara yang digunakan untuk memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber⁵¹.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 327.

Sebagai contoh yaitu membandingkan wawancara dengan pengamatan (observasi). Pada proses ini dilakukan wawancara kepada Bapak KH. Habib Abdus Syakur selaku Pengasuh Pondok Pesantren, dengan memberikan pertanyaan terkait pelaksanaan program pesantren tentang penumbuhan rasa cinta lingkungan. Hasil wawancara ini diperkuat dengan observasi di lapangan.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data, menemukan apa yang penting, merumuskannya dalam penyajian data dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan⁵². Penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman atau sering disebut model analisis interaktif. Model analisis interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pengabstraksian, dan pentransformasikan data kasar di lapangan. Proses ini dilakukan dari awal hingga akhir penelitian⁵³.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terkumpul dan memberi kemungkinan untuk penarikan kesimpulan. Bentuk

⁵² Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 248

⁵³ Basrori dan Suwandi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 209.

penyajianya dapat berupa teks naratif, bagan, tabel, dan lain lain.

Tujuannya untuk mempermudah dalam membaca data⁵⁴.

c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Setelah melalui proses reduksi dan penyajian data, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data. Hal ini bertujuan untuk mengangkat temuan penelitian⁵⁵.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dan sistematis diperlukan suatu susunan yang baik kemudian terbagi dalam beberapa bab dan sub bab yang kemudian disebut sebagai sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

A. Penegasan Judul

B. Latar Belakang

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Kajian Pustaka

G. Kerangka Teori

H. Metode Penelitian

⁵⁴ *Ibid.* hal 209.

⁵⁵ *Ibid.* hal 210.

I. Sistematika Pembahasan

**BAB II : Gambaran Umum Pondok Pesantren Al – Imdad Bantul
Yogyakarta**

- A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al - Imdad
- B. Letak dan Kondisi Geografis Pondok Pesantren Al – Imdad
- C. Visi Misi Pondok Pesantren Al – Imdad
- D. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al – Imdad
- E. Jumlah Santri Pondok Pesantren Al – Imdad
- F. Kegiatan Pondok Pesantren Al – Imdad

BAB III : Hasil dan Pembahasan

- A. Pelaksanaan Program Cinta Lingkungan di Pondok Pesantren Al – Imdad
- B. Dampak bagi Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Al – Imdad
- C. Analisis Hasil Pembahasan

BAB IV : Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan bab III tentang pelaksanaan program cinta lingkungan di pondok pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta dan dampak bagi masyarakat di lingkungan pondok pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Cinta Lingkungan di Pondok Pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta

Program cinta lingkungan yang dimiliki oleh pondok pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta yaitu pasukan semut. Dari pasukan semut ini muncul program turunan yaitu pemilahan dan pengolahan sampah, pemanfaatan barang bekas dan peningkatan kesadaran diri. Program pasukan semut ini melibatkan beberapa stakeholder yaitu pengasuh pesantren, Pembina pasukan semut, koordinator lapangan, pengurus pasukan semut, santri, dan masyarakat.

Pelaksanaan program pasukan semut ini melalui beberapa tahapan. *Pertama*, pengambilan sampah ke masyarakat dan pondok putri yang dilakukan setiap hari senin dan kamis, dan ke pondok putra yang dilakukan setiap hari. *Kedua*, pemilahan sampah sesuai dengan jenis yang sudah ditentukan seperti emberan, blowing, dan lain sebagainya. *Ketiga*, penyortiran sampah. Setelah dipilah, sampah disortir kembali

untuk memastikan tidak tercampur dalam jenis yang berbeda. *Keempat*, penggilingan sampah. Jenis sampah yang digiling adalah emberan, blowing, dan bening. Kelima, pembuangan sampah. Sampah yang sudah tidak dapat didaur ulang akan dibuang ke TPS seperti sampah dapur, plastik kresek, dan lain lain.

2. Dampak bagi Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Al – Imdad Bantul Yogyakarta

a. Dampak Sosial

Program pasukan semut ini secara tidak langsung turut andil dalam menumbuhkan kesadaran cinta lingkungan kepada masyarakat. Dengan begitu, masyarakat semakin cinta dengan lingkungan tempat tinggalnya. Tidak berhenti pada satu orang saja, namun satu warga turut mengajak warga lainnya untuk turut menjaga kelestarian lingkungan. Artinya disini terbentuk rasa solidaritas sosial, kekompakan, saling tolong menolong antar warga masyarakat.

b. Dampak Ekonomi

Masyarakat yang mengikuti program pasukan semut yang diadakan pesantren Al – Imdad merasa puas karena biaya yang dikeluarkan lebih murah dari tempat lain. Hanya dengan 25.000/bulan sampah masyarakat sudah bisa diambil oleh pasukan semut langsung di depan rumah. Pada tempat lain, biaya yang dikenakan sebesar 30.000/bulan dan itu tidak diambil ke rumah. Artinya secara

pengeluaran akan lebih hemat dan dapat digunakan untuk keperluan lainnya.

Selain itu, sampah yang dikelola dengan baik maka dapat mendatangkan nilai ekonomi yang baik. Artinya setelah melewati berbagai proses di atas dan nantinya sampai pada penggilingan, hasil sampah gilingan yang dijual akan lebih mahal daripada sampah yang tidak digiling.

c. Dampak Lingkungan

Semenjak ada program pasukan semut ini, lingkungan di sekitar pondok pesantren Al – Imdad terlihat lebih tertata rapi, bersih, dan bebas dari sampah. Artinya lingkungan lebih nyaman untuk ditinggali dan membuat mata lebih sejuk ketika melihat lingkungan yang bersih.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan sebagainya, peneliti memiliki beberapa saran untuk pondok pesantren Al – Imdad dan masyarakat sekitar lingkungan pesantren yang berkaitan dengan program cinta lingkungan ini. Yaitu:

1. Hendaknya program pasukan semut ini lebih digaungkan lagi, baik di internal pesantren sendiri maupun eksternal dengan ekspansi wilayah sasaran program atau memberikan pelatihan kepada pesantren lain supaya dapat meniru hal baik ini.

2. Hendaknya dapat mengaktifkan kembali daur ulang sampah bekas untuk dijadikan barang siap pakai, lebih – lebih dapat bernilai ekonomi yang dapat membantu pemasukan pondok.
3. Dapat meningkatkan dan mengembangkan skill pemilahan sampah supaya lebih merata kepada semua santri, bahkan kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu juga adanya penambahan pengurus pasukan semut supaya pengembangan program ini dapat tersebar secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yamin. *Studi Akhlak Perspektif Alqur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Afandi, Oding. "Tinjauan Antropologi Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Pembangunan Kehutanan." *Artikel Digital Universitas Sumatera Utara*, 2016: 50 - 62.
- Ahira, Anne. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Aksara, 2012.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Basrori, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*. Jakarta: LP3S, 1998.
- Dwi, Purwanto Rahmat. *Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim*. Palembang: Universitas Sriwijaya, 2015.
- Elizabeth, Misbah Zulfa. "Program Pengelolaan Kebersihan Lingkungan di Pesantren." *DIMAS*, 2017: 150 - 173.
- Fardani, Andi. *Dampak Sosial Keberadaan PT Vale Indonesia Tbk terhadap Kehidupan Masyarakat*. Makassar: Universitas Hasanudin, 2012.
- Haedari, Amin. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2004.
- <https://www.nu.or.id/post/read/81367/kemanunggalan-kiai-santri-dan-pesantren>. Diakses Selasa, 28 April 2020 pukul 13.34 WIB
- <https://www.aa.com.tr/id/headline-hari/indonesia-hasilkan-67-juta-ton-sampah-pada-2019/1373712>. Di akses pada Senin 4 Mei 2020 pukul 14.55 WIB
- <https://islam.nu.or.id/post/read/113464/islam-itu-agama-yang-mudah--mana-dalilnya-->. Diakses pada 23 Maret 2021 pada 23.28 WIB
- <https://al-imdad.org/web/ponpes-al-imdad/profile-ponpes-al-imdad.html>. Diakses pada 7 Desember 2020 pukul 10.15 WIB

- Isna Fitria Agustina, Ricka Octaviani. "Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use di Kecamatan Jabon." *JKMP*, 2016: 148 - 160.
- Khusna, Laila Ziadatul. *Impementasi Perilaku Budaya Cinta Lingkungan di MIN 10 Blitar*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Moleong, Lexy J. *metode penelitian kualitatif, cetakan ke 36*. bandung: PT. remaja rosdakarya offset, 2017.
- Muhtarom, Ali. "Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al - MansurDarunnajah 3 Kabupaten Serang." *Ibda": Jurnal Kebudayaan Islam*, 2014: 225 - 240.
- Nasution, Fauziah. "Pemberdayaan Pesantren dalam Pemeliharaan Kebersihan dan Potensi Pengembangan Wisata Pesantren (studi kasus Pesantren Musthafawiyah)." *Intiqad : Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 2019: 20 - 67.
- Noor, Munawar. "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2011: 70 - 100.
- Putra, Dedi Iria. "Pelaksanaan Program Dakwah dan Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Hataska Semurup Kerinci-Jambi." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2017: 73 - 100.
- Samin, Dodi Iffandani, Sabilil Muttaqien, Ode Rapija G. "Penerapan Konsep 3R sebagai Upaya Minimasi Volume Sampah Padat Perkotaan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan." *DEDIKASI*, 2013: 40 - 57.
- Sarjan, Syamsudin. *Pemberdayaan Santri Melalui Bank Sampah Studi Kasus di Pondok Pesantren Ya Bunaya Jombang Ciputat Tangerang Selatan*. Jakarta: UIN SYAHID, 2013.
- Setina. *Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Melawi*. Pontianak: FKIP UNTAN Pontianak, 2014.
- Setyaningsih, Ayu. *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Satwa Kasus Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2014.
- Slamet, Juli Soemirat. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suratmo, F. Gunawan. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Sutjipto. "Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2010: 500 - 543.
- Utomo, Yudi. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Malang: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup, 2009.
- Wahid, Marzuki. *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pusaka Hidayah, 2000.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : M. Fajrul Rakhman
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 25 November 1998
Alamat Asal : Jl. Raya Sidodadi No. 35 Kedungwuni Pekalongan
Alamat Domisili : Jl. Dongkelan 313 Krapyak, Sewon, Bantul, DIY
Nama Ayah : HM. Syafrudin Huna, S.IP., M.Si
Nama Ibu : Hj. Fatmawati
No. HP : 085786722135
Email : fajrulrahman2529@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Walisongo Kranji 02 (2006 – 2011)
2. MTs Ali Maksum (2011 – 2014)
3. MA Ali Maksum (2014 – 2017)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017 – 2021)

C. Prestasi dan Penghargaan

1. Juara II Musabaqoh Qiroatil Kutub (MQK) tingkat provinsi Kantor Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016
2. Juara II Hadroh Nahdlatul Ulama Science And Cultural Art Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (NUSANTARA KMNU) tahun 2019
3. Juara III Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ) Nahdlatul Ulama Science And Cultural Art Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (NUSANTARA KMNU) tahun 2019

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Keluarga Santri Indonesia Pekalongan (KESIP) Yogyakarta (2016)
2. Kepala Departemen PSDM Keluarga Santri Indonesia Pekalongan (KESIP) Yogyakarta (2018 – sekarang)
3. Anggota Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017)
4. Kepala Departemen Kaderisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018 – 2019)
5. Wakil ketua umum Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019 – 2020)
6. Presidium Nasional 1 Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Nasional (KMNU Nasional) (2021 – sekarang)